

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni lukis adalah suatu media penyalur ekspresi yang dimana kita menuangkan ide yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman estetika seseorang. Seni lukis diajarkan di sekolah-sekolah terutama pada tingkatan sekolah menengah baik itu SMA ataupun SMK. Pada kurikulum merdeka yang bertujuan mengembangkan kreativitas para siswa dan sebagai sarana untuk berekspresi serta sebagai upaya peningkata kompetensi belajar, maka untuk mewujudkan hal tersebut siswa perlu menerima pembelajaran yang maksimal dengan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan medium belajar yang baik pula sebagai penunjang kegiatan belajar, dimana pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar, komunikasi antara guru dan siswa harus direncanakan sebaik mungkin dalam bentuk strategi mengajar, karena pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahapan dan pengalaman. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui metode dan media sebagai alat untuk mnejelaskan dan menganalisis dimana pada saat ini disekolah cenderung menggunakan metode konvensional tanpa ada penyesuaian sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Hal ini terlihat pada pemilihan metode pembelajaran, alat peraga maupun model pembelajaran yang menyebabkan hasil yang dicapai oleh peserta didik belum tercapai secara maksimal.

Guru sebagai pengajar perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target pembelajaran. Dalam penentuan metode yang diterapkan juga perlu mempertimbangkan jenjang tingkatan pendidikan dimana setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristiknya sendiri baik itu SD, SMP, SMA ataupun SMK. Dimana pada penelitian ini berfokus pada SMK, yang mana SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang bersifat khusus dan berfokus pada keahlian tertentu berdasarkan program kejuruan yang diambil, oleh karena itu penulis memilih SMK sebagai objek penelitian karena materi yang diajarkan merupakan pemfokusan materi pembelajaran sesuai kompetensinya.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja di industri tertentu, dimana dalam peraturan pemerintah nomor.34 tahun 2018 tentang pendidikan menengah kejuruan, dimana pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keahlian siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Pembelajaran SMK bersifat produktif dimana mata pelajaran memberikan keterampilan produktif sesuai dengan jurusannya, baik itu materi dasar sampai materi pokok, materi dasar yang diberikan juga harus sesuai dengan jurusan yang ditempuh sehingga linier dengan materi pokok yang akan diberikan nantinya. Agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Wardiman (dalam Rubiyono, 2011:3), hal yang salah dalam kegiatan pembelajaran di SMK guru mengajar dengan cara menulis dipapan tulis

dan hanya menjelaskan secara mendasar mengenai materi khusus yang sesuai dengan kejuruan, tanpa menjelaskan secara mendalam dan secara tuntas.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami lebih baik oleh siswa-siswi SMK, dikarenakan mereka di didik untuk menjadi tenaga handal dalam bidangnya atau kejuruan yang sesuai minatnya, maka dari itu demonstrasi langsung oleh guru sangat penting sebagai contoh agar siswa mampu memahami secara langsung tentang materi yang diajarkan, disini penulis melakukan observasi pada sekolah SMK Negeri 9 Medan dimana sekolah tersebut memiliki jurusan animasi yang pada jurusan tersebut sangat erat dengan seni rupa, namun pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) menunjukkan aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar bersifat pasif yang hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak bersemangat dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup sedikit, siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya bila diberi pertanyaan oleh guru. Proses kegiatan belajar mengajar didominasi dengan kegiatan mencatat di papan tulis ataupun materi yang ada di buku dan ceramah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwasannya minat belajar siswa masih kurang dan hal tersebut penting untuk ditingkatkan karena dengan meningkatkan minat belajar dapat mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya serta meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Dimana minat adalah alat motivasi yang sangat pokok, karena proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan rasa minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: menggunakan berbagai macam metode mengajar, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik .

Maka dari hal tersebut penulis ingin menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan proses pembelajaran seperti yang penulis jelaskan sebelumnya mengenai kegiatan belajar di SMK perlu adanya demonstrasi secara langsung oleh guru, maka dari itu penulis menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan proses pembelajaran, dimana metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, keadaan, atau benda tertentu yang sedang dipelajari ataupun diamati, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.

Metode demonstrasi penulis terapkan pada mata pelajaran seni rupa, khususnya pada pembelajaran mengenai materi melukis ekspresif, dimana pada kegiatan pembelajaran penulis mendemonstrasikan melukis secara langsung yang bertujuan memberikan peragaan secara nyata, hal ini penting karena dalam seni rupa aspek visual yang ditangkap secara langsung mampu menarik minat siswa ketimbang hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh secara langsung, selain untuk membuat siswa lebih paham akan materi yang disampaikan, demonstrasi dilakukan untuk menarik minat siswa dalam belajar lebih meningkat.

Sebagai upaya tambahan dalam peningkatan minat belajar, penulis juga menggunakan medium dalam melukis ekspresif, dimana medium disini dimaksud adalah media berkarya yang digunakan oleh siswa dalam melukis, pemilihan medium dipilih berdasarkan observasi. Pada pembelajaran seni rupa, khususnya

dalam melukis, medium yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum atau konvensional. Medium pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran seni lukis khususnya pada pembelajaran melukis biasanya menggunakan media kertas ataupun kanvas. Sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai medium dalam menciptakan karya, oleh karena itu penulis memilih sepatu.

Sepatu sebagai media berkarya yang digunakan dalam proses pembelajaran melukis ekspresif adalah dengan memanfaatkan sepatu sebagai media pengganti kertas atau kanvas. Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah selain jarang digunakan dalam media pembelajaran, media tersebut juga mudah digunakan dan sangat lazim keberadaannya dikalangan para pelajar terutama anak remaja, dan dapat menghasilkan karya yang unik serta berbeda dari karya-karya seni lukis pada umumnya. ditambah lagi dalam menciptakan lukisan rata-rata siswa hanya memahami mengenai lukisan yang berkaitan dengan bentuk alamiah, sehingga khayalan siswa terbatas dalam mengekspresikan suatu bentuk lukisan, padahal dalam kurikulum merdeka saat ini, siswa diharapkan bisa belajar lebih bebas lagi dalam mengekspresikan diri, oleh karena itu saya ingin memberikan pemahaman akan lukis ekspresif dimana lukisan ekspresi adalah lukisan yang dibuat secara bebas berdasarkan imajinasi, persepsi, maupun penafsiran dari penggambar terhadap objeknya. Kekhususan gambar ekspresi adalah gambar ini dibuat dengan dilebih-lebihkan atau dramatisasi dengan bebas bahkan abstrak.

Proses berkarya dengan media sepatu dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya yang baru dikarenakan selain penggunaan media yang baru pembuatan lukis ekspresif sendiri tercipta melalui khayalan luas para pelukisnya tanpa harus terikat akan hal alamiah sehingga wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai media akan berkembang dan diharapkan menghasilkan pengaruh yang baik dalam hasil belajar lukis.

Melihat permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 9 Medan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan menemukan sebuah alternatif masalah dalam meningkatkan hasil belajar melukis siswa pada sekolah tersebut. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MELUKIS EKSPRESIF MENGGUNAKAN MEDIUM SEPATU PADA SISWA KELAS X JURUSAN ANIMASI SMK NEGERI 9 MEDAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan medium sepatu pada siswa kelas X Jurusan Animasi SMK negeri 9 Medan?

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif menggunakan medium sepatu pada siswa kelas X SMK Jurusan Animasi negeri 9 Medan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka diuraikan pada penelitian ini masalah dibatasi dalam upaya mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif siswa kelas X SMK negeri 9 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif siswa kelas X Jurusan Animasi SMK Negeri 9 Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar melukis ekspresif siswa kelas X Jurusan Animasi SMK Negeri 9 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis
 - a. Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam

meningkatkan hasil belajar bila menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Diharapkan menambah sumbangsi dalam pengetahuan pengajar menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar melukis siswa.

2. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau refrensi penelitian yang sejenis untuk meneliti lebih dalam lagi.

THE
Character Building
UNIVERSITY